

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan cara menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan. Pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan utang dan pajak. Subjek Pajak yang dimaksud adalah baik orang pribadi maupun badan (perusahaan). Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara sangat perlu ditingkatkan sehingga pembangunan nasional dapat dilaksanakan dengan kemampuan sendiri berdasarkan prinsip kemandirian. Peningkatan kesadaran masyarakat dibidang perpajakan harus ditunjang dengan iklim yang mendukung peningkatan peran aktif masyarakat serta pemahaman akan hak dan kewajiban dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghasilan suatu perusahaan akan dihitung dari catatan, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang dikelola dalam suatu sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari penghasilan perusahaan inilah yang akan dikenakan tarif pajak penghasilan. Pajak penghasilan merupakan bagian dari laba bersih perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Kemudahan perusahaan besar dalam mengakses pasar modal. Ukuran

perusahaan juga dikaitkan dengan reputasi sebuah perusahaan, semakin besar pula persepsi reputasi terhadap mereka. Hal ini tentu menambah kemudahan perusahaan dalam mencari utang dalam pendanaan usahanya. Utang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sebuah usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil hampir semua bentuk- bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan mereka. Utang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Pendapatan negara yang cukup potensial salah satunya berasal dari sektor perpajakan. Sehingga berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menggali potensi penerimaan pajak. Masyarakat sebagai penanggung pajak berkontribusi besar sebagai satu-satunya sumber penerimaan pajak. Namun, pada kenyataannya optimalisasi penerimaan pajak masih terbentur pada berbagai kendala salah satunya adalah tingginya angka tunggakan pajak.

Pemungutan pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran yang dikeluarkan negara guna mewujudkan pembangunan nasional. Dengan adanya pajak, masyarakat pun akan merasakan hasilnya. Masyarakat bisa menikmati dan memanfaatkan sarana dan prasarana umum yang tersedia seperti sarana transportasi, pendidikan, kesehatan, komunikasi, keamanan, hukum, dan sarana kegiatan lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, pajak merupakan salah satu bentuk muamalah dalam bidang ekonomi. Pajak termasuk keuangan politik atau sumber pendapatan negara yang digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan negara dan masyarakat untuk kepentingan

umum. Jika sumber-sumber utama pendapatan negara seperti zakat, infak, sedekah dan lain-lain tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka penguasa dapat menetapkan pajak sebagai pendapatan tambahan untuk mengisi kekosongan atau kekurangan kas negara.<sup>1</sup>

Adapun utang pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.<sup>2</sup> Pada perusahaan sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam 3 jenis, yaitu: (1) sumber dana jangka pendek, (2) sumber dana jangka menengah, dan (3) sumber dana jangka panjang.<sup>3</sup>

Jenis jenis pendanaan jangka pendek yang menjadi akan sumber keuangan perusahaan umumnya dikelompokkan kedalam dua jenis. Pendanaan spontan dan pendanaan tidak spontan. Utang pajak termasuk kedalam pendanaan spontan karena utang pajak terjadi karena pajak yang muncul akibat aktivitas perusahaan yang menghasilkan pendapatan atau laba dan harus dibayar oleh perusahaan pada tanggal tertentu disetiap periode. Utang pajak otomatis muncul ketika perusahaan berhasil melakukan penjualan dan mendapatkan laba. Besar kecilnya tergantung pada seberapa besar penjualan yang dihasilkan.<sup>4</sup>

Saat timbulnya utang pajak ketika adanya ajaran materil dan ajaran formil.

Dalam ajaran materil, utang pajak timbul karena undang-undang dan karena

---

<sup>1</sup> Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm131.

<sup>2</sup> Pasal 1 Ayat (10) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan

<sup>3</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA Fakultas Ekonomi UII, 2013), hlm.285.

<sup>4</sup>Eka Nicho, "Sumber Dana Jangka Pendek," yang dipublikasikan dalam <http://nichonotes.blogspot.com/2017/12/sumber-dana-jangka-pendek.html> diakses pada tanggal 9 Oktober 2018 Pk. 11.00 WIB.

adanya sebab yang mengakibatkan seseorang atau perusahaan suatu pihak dikenakan pajak, yaitu karena perbuatan, keadaan dan peristiwa yang dapat menimbulkan utang pajak. Sedangkan dalam ajaran formil, utang pajak timbul dikarenakan adanya ketetapan pajak dari pemerintah atau aparat pajak sehingga pajak terutang pada saat diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak oleh pihak pemerintahan.<sup>5</sup>

Pada Suatu perusahaan, baik secara perseorangan, perseroan terbatas, maupun persekutuan komanditer, mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan aktivitasnya yaitu memaksimalkan laba yang merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu caranya untuk mencapai laba yang maksimal adalah dengan meningkatkan penjualan produk. Penjualan merupakan salah satu bagian dari pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan yang perlu mendapatkan sorotan utama karena penjualandapat mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan serta tidak luput dari uang muka penjualan yang dimaksud uang muka penjualan adalah sejumlah uang atau dana yang diterima perusahaan untuk penjualan yang belum terjadi. Penjualan yang sesungguhnya bukan merupakan hak perusahaan pada periode yang bersangkutan, tetapi pembayarannya sudah diterima dahulu oleh perusahaan. Karena jumlah yang telah diterima itu belum merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan maka jumlah ini merupakan suatu uang muka yang diterima oleh perusahaan dan termasuk dalam kategori Kewajiban Jangka Pendek (*Current Liabilities*).

---

<sup>5</sup>Muhammad Bachtiar, "Mekanisme Utang Pajak" yang dipublikasikan dalam <https://www.academia.edu/7881769/mekanisme.hutang.pajak.html> diakses pada tanggal 9 Oktober 2018 Pk 11.34 WIB.

Suatu perusahaan mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan aktivitasnya yaitu memaksimalkan laba yang merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu caranya untuk mencapai laba yang maksimal adalah dengan meningkatkan penjualan produk. Penjualan merupakan salah satu bagian dari pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan yang perlu mendapatkan sorotan utama karena penjualan dapat mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak ketiga, yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, biasanya menggunakan harta lancar (current assets) .

Hutang lancar berada didalam laporan keuangan yakni berada didalam neraca. Didalam elemen neraca diklasifikasikan menjadi tiga yaitu aktiva (aset), Kewajiban (liabilities), dan ekuitas pemilik Laporan keuangan untuk mengetahui beberapa hal, missalnya untuk mengetahui ketersediaan aktiva untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo ataupun untuk klaim kreditor jangka pendek maupun jangka panjang terhadap aktiva perusahaan.<sup>6</sup> Karena suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut, dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi dan akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan yang kepemilikan aset pada suatu saat. Karena itu, bagi beberapa kreditor yang memberikan pinjaman kepada debitur

---

<sup>6</sup> Cindy Fransisca,. *Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap Solvabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, (Batam kepri: Universitas Gici Business School, 2015)

menginginkan adanya jaminan dari setiap pinjaman tersebut, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai bentuk aktiva lainnya.<sup>7</sup>

Dari sudut manajemen perusahaan utang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi bersifat konstruktif, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena harus diingat manajemen perusahaan adalah mereka yang harus memiliki sifat dinamis, kreatif, dan inovatif dalam bekerja termasuk mampu memberikan kenaikan perolehan keuntungan setiap waktunya. Dan memang salah satu tugas utama manajemen perusahaan adalah mampu memberikan kemakmuran maksimal kepada para pemegang saham. Karena alasan seperti ini kadang kala menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan perekayasaan data-data pada laporan keuangan, dengan tujuan untuk menutupi berbagai kelemahan yang terlihat pada laporan keuangan.<sup>8</sup>

Penggunaan hutang dalam pembelajaran investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang dipergunakan. Hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jauh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, walaupun jumlahnya tidak sebesar hutang jangka panjang, tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati. Hal tersebut dapat diartikan perusahaan dapat menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara penghematan pajak perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu atau optimal, dimana penghematan atau optimal, dimana penghematan pajak dari

---

<sup>7</sup> Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA,2012), hlm.81.

<sup>8</sup> Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA,2012), hlm.81.

tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga bunga hutang akan mengurangi pajak.<sup>9</sup>

Perusahaan akan beutang sampai pada tingkat tertentu atau optimal , dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya , sehingga bunga hutang tersebut akan mengurangi pajak. Total hutang adalah golongan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan golongan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tersebut maka akan membuat beban perusahaan semakin tinggi. Tetapi tingginya beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan selain mengganggu profitabilitas akibat beban yang tinggi juga dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan tahun berikutnya.

Semakin besar suatu perusahaan hal ini berarti semakin besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan , dimana hal ini menyebabkan kemudahan bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah massal , yang menyebabkan meningkatnya jumlah produk perusahaan , dimana hal ini akan menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga hal ini akan meningkatkan profit dari perusahaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*, (Surabaya:Airlangga University Perss.) hlm.208

<sup>10</sup> Myers , *Capital Structure Journal of Economic Perspectives—Volume 15, Number 2—Spring 2001—Pages 81–102*

Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Evaluasi terhadap saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan terus diawasi berdasarkan data-data publik yang tersedia.<sup>11</sup> Adanya *Jakarta Islamic Indeks* (JII) bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara Islam. Dengan hadirnya indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.<sup>12</sup> *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah yang terdiri atas 30 saham dengan kriteria investasi sesuai syariah Islam. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Ke - 30 saham tersebut dipilih berdasarkan tahapan tertentu. Saham yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Beragam produk ditawarkan dalam

---

<sup>11</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 56.

<sup>12</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 220.



indeks syari'ah dalam Jakarta *Islamic Indeks* (JII) maupun Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syari'ah, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* (JII) adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk.<sup>14</sup> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode saham SMGR. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dan diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. PT Semen Indonesia pertama kali masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2004, namun pada tanggal 05 Juli 2005 Semen Indonesia keluar dari *Jakarta Islamic Index* (JII), kemudian masuk kembali pada tanggal 29 Juni 2007.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama tersebut dikarenakan banyak faktor yang memicu, salah satu faktor memicu adalah penghambatnya sekat-sekat persepsi kedaerahan yang sangat kuat sehingga setelah menempuh beberapa upaya perbaikan strategis dan langka operasionalnya

---

<sup>13</sup> Rahmi Ratna Insani, op.cit. hlm. 27.

saja, perubahan nama tersebut sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya *strategic Holding Group* yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional serta berupaya meningkatkan daya saing perusahaan di industri semen nasional.<sup>15</sup> Adapun data-data yang menunjukkan Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan dengan Liabilitas Jangka Pendek adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan dengan Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017**

Tahun	Utang Pajak (XI)		Uang Muka Penjualan (X2)		Total Liabilitas Jangka Pendek (Y)	
2008	461.088.236		56.148.531		2.090.585.964	
2009	558.533.423	↑	67.169.188	↑	2.294.842.315	↑
2010	222.697.220	↓	32.024.628	↓	2.517.518.619	↑
2011	290.107.526	↑	39.559.992	↑	2.889.137.195	↑
2012	504.405.242	↑	30.971.506	↓	4.825.204.637	↑
2013	398.536.742	↓	23.752.035	↓	5.297.630.537	↑
2014	271.687.005	↓	30.224.619	↑	5.271.929.548	↓
2015	257.883.026	↓	17.645.606	↓	6.559.198.622t	↑
2016	363.827.010	↓	49.466.442	↑	8.151.673.426	↑
2017	245.687.216	↓	31.528.385	↓	8.803.577.054	↑

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Semen Indonesia, Tbk.

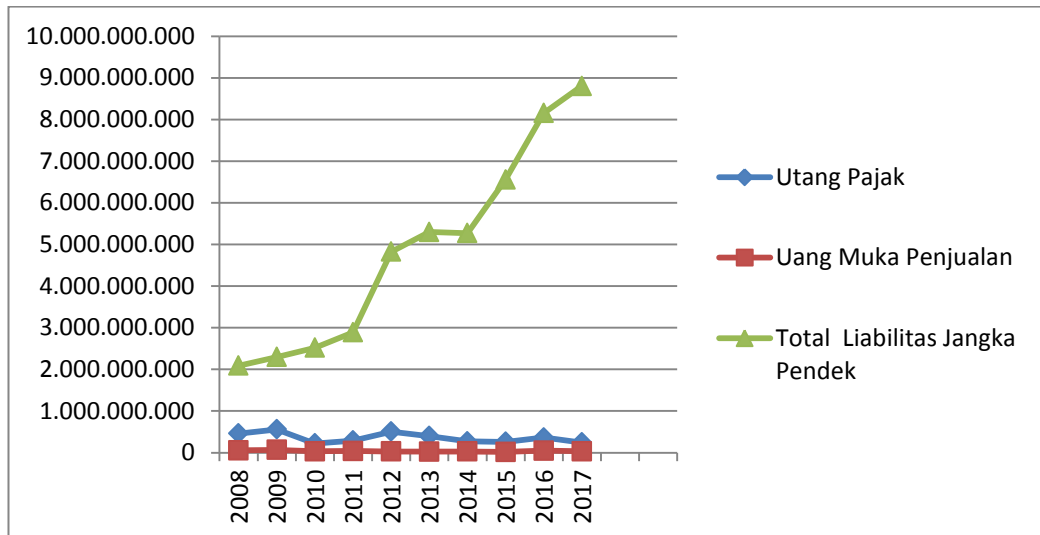
<sup>15</sup> Editor, *Laporan Keuangan Publikasi PT. Semen Indonesia, Tbk Tahun 2015-2016*, yang dipublikasikan dalam <https://m.merdeka.com> diakses, tanggal 9 Oktober 2018 Pk 14:53 WIB

Berdasarkan pada tabel diatas, perkembangan Utang Usaha Pihak Ketiga dan Liabilitas Jangka Panjang dengan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 335.836.203 dan Uang Muka Penjualan mengalami penurunan sebesar 35.144.560 tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar 2.222.676.304. Pada tahun 2012 Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 214.297.716 dan 1.936.067.422 sedangkan Uang Muka Penjualan mengalami penurunan sebesar 8.588.486.

Pada tahun 2013 Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 105.868.500 dan Uang Muka Penjualan mengalami penurunan sebesar 7.219.471 tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar 445.425.900. Pada tahun 2014 Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 126.849.737 dan 655.700.989 sedangkan Uang Muka Penjualan mengalami penurunan sebesar 6.472.644. Pada tahun 2015 Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 13.803.979 dan Uang Muka Penjualan mengalami penurunan sebesar 12.579.013 tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar 1.287.269.074.

Pada tahun 2016 Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 105.943.984 dan Uang Muka Penjualan mengalami kenaikan sebesar 31.820.836 tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar 651.903.628. Pada tahun 2017 Utang Pajak mengalami penurunan sebesar 118.139.794 dan Uang Muka Penjualan mengalami penurunan sebesar 17.938.057 tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar 651.903.628.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan**  
**dengan Total Liabilitas Jangka Pendek**  
**PT.Semen Indonesia , Tbk Periode 2008-2017**



Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan Grafik diatas, bahwa Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan dengan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami fluktuasi pada setia periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga utang tersebut. Pada teori dinyatakan bahwa ketika Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan dengan Total Liabilitas Jangka Pendek akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya jika Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan dengan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, ketika Utang Pajak turun tetapi Uang Muka Penjualan naik dengan begitu juga sebaliknya, ketika Utang Pajak turun tetapi Uang Muka Penjualan. Ada beberapa hubungan ketika Uang Muka Penjualan naik tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek turun. Ada beberapa hubungan ketika Utang Pajak turun

dan Uang Muka Penjualan naik tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan, begitu juga ketika Utang Pajak naik dan Uang Muka Penjualan turun tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek juga mengalami penurunan.

Terdapat beberapa masalah dan fenomena antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah disajikan, di mana ada beberapa periode yang menunjukkan ketika Utang Pajak naik, Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami penurunan, begitu pula dengan Uang Muka Penjualan dan sebaliknya. Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Pengaruh Utang Pajak dan Uang Muka Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Pada PT.Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa Utang Pajak dan Uang Muka Penjuala berpengaruh kepada Total Liabilitas Jangka Pendek. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Utang Pajak terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh Uang Muka Penjualan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Utang Pajak terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Semen Indonesia, Tbk Periode 2008-2017.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun teknis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan Pengaruh Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Semen Indonesia, Tbk;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Pengaruh Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Semen Indonesia, Tbk;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh Utang Pajak dan Uang Muka Penjualan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Semen Indonesia, Tbk.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal dan pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
- b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.

